



**REFORMASI LPTK DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN PTKIN  
DI INDONESIA (Studi pada LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Oleh:

**Ketua Tim Peneliti:**

**Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
NIP. 197109082001121001**

**Anggota Peneliti:**

**Zulfatmi, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197501082005012008**

**Musradinur, M.S.I**

JENIS PENELITIAN	PENGEMBANGAN DAN TERAPAN
KATEGORI PENELITIAN	UNGGULAN NASIONAL
BIDANG ILMU	PENDIDIKAN ISLAM
SUMBER DANA	DIPA UIN AR-RANIRY TAHUN 2017

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2017**

## LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Reformasi LPTK dalam Konteks Pengembangan PTKIN di Indonesia (Studi Pada LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- b. Kategori Penelitian : Unggulan Nasional
- c. Bidang Ilmu yang diteliti : Pendidikan Islam
2. Peneliti/Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dr. Mujiburrahman, M.Ag
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Pangkat/Gol./NIP : Lektor Kepala/ IV/b/  
197109082001121001
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Anggota Peneliti I
  - a. Nama Lengkap : Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Pangkat/Gol./NIP : 197501082005012008
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor/ III/d
  - e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 (tiga) Orang
4. Lokasi Penelitian : Banda Aceh dan Malang
5. Jangka Waktu Penelitian : 4 bulan

Mengetahui :  
Kepala Pusat Penelitian  
Dan Penerbitan

UIN Ar-Raniry,

  
Dr. Saifulah, M.Ag  
NIP. 197204062001121001



Banda Aceh, 30 November 2017  
Ketua Tim Peneliti,

  
Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
NIP. 197109082001121001

Mengetahui :  
Rektor UIN Ar-Raniry,  
  
Prof. Dr. H. Farid Wahid Ibrahim, MA  
NIP. 196103051994031001



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penelitian ini dengan judul *“Reformasi LPTK dalam Konteks Pengembangan PTKIN di Indonesia (Studi Pada LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”* dapat diselesaikan. Tujuan utama dari penelitian ini yang sebenarnya adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam.

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Secara lebih khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor, Para pelaksana di Pusat Penelitian dan kepada para narasumber, yang secara ikhlas memberikan pemikiran untuk penyelesaian penelitian ini.

Untuk penyempurnaan penelitian ini, kami secara lapang dada menerima kritikan, apalagi kalau kritikan tersebut disertai dengan solusi yang seharusnya dilakukan.

Banda Aceh, 30 November 2017  
Ketua Tim Peneliti,



**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**

## ABSTRAK

Judul Penelitian: ***“Reformasi LPTK dalam Konteks Pengembangan PTKIN di Indonesia (Studi pada LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”***.

Oleh: **Dr. Mujiburrahman, M.Ag**

LPTK sebagai lembaga penghasil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menghadapi paling tidak enam masalah diantaranya: *Rasio guru murid di Indonesia sangat rendah*; dengan kata lain jumlah guru di Indonesia lebih besar dari kebutuhan ideal. Ada dua masalah terkait guru; distribusi yang tidak merata dan kualitas guru. *LPTK Sering disalahkan*; LPTK sebagai lembaga yang memproduksi guru adalah salah satu lembaga yang sering disudutkan atau harus bertanggung jawab terhadap rendahnya mutu guru. *LPTK bukan pilihan utama calon mahasiswa*; LPTK belum menjadi pilihan utama calon mahasiswa terbaik, profesi guru belum menjadi profesi favorit utama. *Rendahnya mutu pendidikan Indonesia*; sejumlah penelitian menunjukkan rendahnya mutu pendidikan Indonesia, meskipun jumlah guru melimpah. *Sertifikasi Belum berhasil*; Sertifikasi yang dilaksanakan oleh LPTK sebagai instrument untuk mengungkit kualitas dan profesionalisme guru belum berhasil memberikan perubahan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Banyak Guru belum tersertifikasi*; Masih banyak guru yang belum tersertifikasi, belum memenuhi kualifikasi dan mismatch.

Penelitian ini bermaksud mengkaji secara mendalam dan komprehensif tentang reformasi LPTK dalam konteks pengembangan PTKIN di Indonesia dengan menfokuskan kajian pada LPTK UIN Ar-Raniry dan LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kajian dilakukan untuk melihat struktur kelembagaan, kapasitas dan kualitas SDM Dosen, dan tenaga kependidikan, manajemen perguruan tinggi, system, kurikulum, budaya akademik dan proses pembelajarannya. Kesemua variabel tersebut dirangkum dalam tiga fokus kajian tentang kebijakan, format, tantangan dan peluang reformasi LPTK pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini akan dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini akan dilakukan selama 4 (empat) bulan sejak Juni sampai September 2017.

Kebijakan PTKIN dalam Konteks pengembangan dan reformasi LPTK di Indonesia, yaitu *Pertama*, dalam rangka menjalankan amanat peraturan perundang-undangan telah mendorong LPTK untuk melakukan pembenahan, penguatan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, *Kedua*, kebijakan tentang reformasi LPTK dilakukan atas dasar evaluasi internal tentang rendahnya kualitas dan profesionalisme guru di lingkungan Kementerian Agama khususnya, yang secara langsung memberi dampak pada rendahnya mutu lulusan pada satuan pendidikan, *Ketiga*, keberadaan LPTK di lingkungan PTKIN se Indonesia secara umum masih perlu pembenahan dan peningkatan dari berbagai aspek, baik manajemen kelembagaan, proses dan layanan pendidikan, sarana prasarana, mutu lulusan, dan kemitraan. Format reformasi LPTK yang akan dilakukan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan dan program reformasi LPTK yang sedang digagas dan dilaksanakan pada Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama. Ada tiga hal utama yang dikembangkan dalam rangka reformasi LPTK PTKIN tersebut. *Pertama*, menyusun grand design reformasi LPTK yang akan dimulai pada tahun 2017. *Kedua*, seluruh dosen Fakultas Tarbiyah akan dilatih memfasilitasi perkuliahan dengan pendekatan yang lebih menekankan pada praktik. *Ketiga*, mengembangkan madrasah lab mitra LPTK PTKIN untuk menjadi tempat praktik mengajar yang baik bagi mahasiswa. Kemenag juga tengah menyiapkan 100 madrasah model yang akan menjadi mitra LPTK dalam menyiapkan calon guru profesional. Harapannya, bila mahasiswa praktik mengajar di madrasah yang telah menerapkan pembelajaran yang baik, maka dia memiliki pengalaman mengajar yang baik sehingga nantinya juga akan menjadi guru yang baik. Reformasi LPTK memberikan peluang bagi pengembangan PTKIN kedepan diantaranya bersifat komprehensif yaitu keseluruhan komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan pada LPTK sebagai satu kesatuan; Berkesinambungan yaitu kebijakan, program dan kegiatan memiliki alur berkelanjutan dalam rangka memperkuat peran signifikan pada setiap komponen dalam penyelenggaraan pendidikan pada LPTK; dan Bersinergi yaitu adanya pola hubungan kerja yang saling berkontribusi antar berbagai komponen penyelenggaraan pendidikan pada LPTK dan pihak terkait lain dalam rangka menghasilkan sarjana pendidikan dan guru profesional yang bermutu dan berdaya saing. Disamping itu juga memiliki tantangan; Lembaga pencetak dan Produksi calon guru berlebih secara kuantitatif dengan mutu yang relatif rendah, Sertifikasi guru tidak secara signifikan mengungkit

kualitas guru, LPTK PTKIN belum melaksanakan program terintegrasi (sarjana pendidikan dan sertifikasi calon guru), 4 LPTK PTKIN belum menjadi pelaksana PPG, Diskoneksi antara LPTK dengan satuan pendidikan (Madrasah/sekolah). Kurikulum di LPTK kurang responsif terhadap kebutuhan aktual di madrasah/sekolah, Kurikulum LPTK terlalu berorientasi pada kompetensi pedagogik dan kurang pada konten (PAI), Infrastruktur terbatas terutama dalam melaksanakan sergur dengan pola PPG, Penguasaan dosen tentang strategi dan metode pembelajaran yang inovatif masih rendah yang berdampak pada calon guru yang dihasilkan, Rendahnya kompetensi dosen (misalnya dalam hal PTK), dan Pelaksanaan PPL yang tidak well designed.

***Keyword: Reformasi, LPTK, PTKIN***

## DAFTAR ISI

Lembaran Identitas dan Pengesahan .....	ii
Abstrak .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi .....	v
<b>Bab I Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Maksud dan Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>Bab II Konsep Reformasi dan Pengembangan LPTK.....</b>	<b>9</b>
<b>A. Studi Kepustakaan .....</b>	<b>9</b>
<b>B. Reformasi LPTK .....</b>	<b>14</b>
<b>1. Pengertian Reformasi .....</b>	<b>14</b>
<b>2. Ruang Lingkup Reformasi LPTK.....</b>	<b>15</b>
<b>C. Defenisi Operasional.....</b>	<b>27</b>
<b>Bab III Metodologi Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>B. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>29</b>
<b>C. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>30</b>
<b>D. Analisis Data Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Profil LPTK UIN Ar-Raniry dan UIN Malang.....</b>	<b>34</b>
<b>B. Kebijakan PTKIN dalam konteks Pengembangan dan Reformasi         LPTK di Indonesia .....</b>	<b>105</b>
<b>C. Format Reformasi LPTK pada UIN Ar-Raniry dan UIN Malang .....</b>	<b>112</b>
<b>D. Peluang dan tantangan Reformasi LPTK pada UIN Ar-Raniry dan         UIN Malang .....</b>	<b>113</b>
<b>Bab V Penutup .....</b>	<b>115</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>115</b>
<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>117</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>118</b>
<b>Lampiran</b>	

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dari manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki agar senantiasa menjadi insan yang cerdas dan bermartabat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pada pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Implementasi tujuan pendidikan nasional tersebut secara sistematis dan terperinci diatur dalam Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan penyelenggaraan pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif, (d) sehat, mandiri dan percaya diri, (e) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006, hlm, 8

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 17 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan

Substansi dari tujuan pendidikan nasional tersebut menjelaskan pentingnya hakikat pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak bangsa --termasuk didalamnya-- para mahasiswa berupa potensi spiritual (relegiusitas), intelektual, moralitas, sosial dan skill (keterampilan). Berdasarkan hal itu maka lembaga pendidikan hendaknya berorientasi pada pencapaian dan pengembangan kelima aspek itu secara seimbang dan maksimal, sehingga dapat diwujudkan generasi bangsa (peserta didik) yang beriman, berilmu, bermoral, berjiwa sosial, cerdas, terampil dan profesional.

Lembaga Pendidikan sebagai salah satu pilar yang memiliki peran strategis untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, sangat berkepentingan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini, agar para alumni lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi dapat bersaing di era globalisasi dan pasar bebas dewasa ini. Cita-cita ini sesuai dengan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tepatnya dalam Batang Tubuh UUD 1945 pasal 28 B ayat 1 dan pasal 31 ayat 1, yang menyatakan bahwa seluruh bangsa Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang layak.

Amanat dan semangat yang terkandung dalam UUD 1945 dimaksud tidak selamanya berjalan secara paraler dan lancar. Masih banyak problema pendidikan yang dihadapi bangsa ini diantaranya: keberadaan satuan pendidikan (sekolah-sekolah) yang memiliki sarana prasarana yang belum memadai; tata kelola dan manajemen lembaga pendidikan yang belum profesional dan modern, sarana dan prasarana laboratorium sekolah yang belum memadai, kualitas SDM guru dan tenaga kependidikan yang masih rendah dan secara umum belum menguasai Teknologi Informasi, hingga banyak diantara mereka yang gagap teknologi (gaptek), komitmen dan etos

kerja guru dan tenaga pendidikan yang rendah, Kebijakan pemerintah melalui Sertifikasi Guru dan dan Sertifikasi Dosen belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi, kinerja dan profesionalitas guru dan Dosen.<sup>3</sup>

Selain persoalan tersebut, dunia pendidikan di Indonesia saat ini juga dihadapkan pada masalah yang sangat serius terutama pada satu sisi terkait dengan rendahnya kualitas pendidikan secara umum dibandingkan dengan Negara tetangga kita seperti Malaysia, singapura dan thailan. Pada sisi lain juga kualitas mutu lulusan peserta didik yang masih rendah dan tidak mampu bersaing di era pasar bebas dewasa ini. Berbagai problema tersebut di antaranya terkait dengan guru sebagai subjek utama kegiatan pendidikan. Perspektif ini menjadi penting untuk dijadikan pijakan dalam mengatasi masalah pendidikan pada akar masalahnya agar tidak terus menerus terjebak pada hal-hal yang bersifat kulitnya, sehingga untuk masa depan mengatasi masalah pendidikan harus “dari akarnya, dari sumbernya, dari hulunya”. Guru seringkali menjadi pihak yang dituduh dan didakwa sebagai sumber masalah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Konsekwensi logis tersebut tentu saja tidaklah salah karena guru menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan (di sekolah); bahkan dipastikan sehebat apapun kurikulum dirancang dan selengkap serta secanggih apapun fasilitas yang dimiliki, kunci keberhasilan tetap ditentukan oleh guru. Tentu saja tidaklah sembarang guru atau asal guru, akan tetapi guru yang memiliki kompetensi dan kualitas yang memadai baik *hard skill* maupun *soft skill*. Namun demikian, juga tidak adil kiranya kalau kesalahan semata-mata dilimpahkan kepada para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan. Perlu

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen

dicermati bahwa kelahiran dan keberadaan guru tidak muncul begitu saja, namun ia dilahirkan dan diproduksi dari suatu proses pendidikan yang sistematis dan panjang pada suatu lembaga pendidikan yang dikenal Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK). Sehingga jika terdapat gugatan atas rendahnya kualitas pendidikan yang bersumber dari rendahnya kualitas dan kinerja guru, sejatinya gugatan tersebut juga dialamatkan kepada LPTK sebagai penghasil para guru.

LPTK sebagai lembaga penghasil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menghadapi paling tidak enam masalah diantaranya: *Rasio guru murid di Indonesia sangat rendah*; dengan kata lain jumlah guru di Indonesia lebih besar dari kebutuhan ideal. Ada dua masalah terkait guru; distribusi yang tidak merata dan kualitas guru. *LPTK Sering disalahkan*; LPTK sebagai lembaga yang memproduksi guru adalah salah satu lembaga yang sering disudutkan atau harus bertanggung jawab terhadap rendahnya mutu guru. *LPTK bukan pilihan utama calon mahasiswa*; LPTK belum menjadi pilihan utama calon mahasiswa terbaik, profesi guru belum menjadi profesi favorit utama. *Rendahnya mutu pendidikan Indonesia*; sejumlah penelitian menunjukkan rendahnya mutu pendidikan Indonesia, meskipun jumlah guru melimpah. *Sertifikasi Belum berhasil*; Sertifikasi yang dilaksanakan oleh LPTK sebagai instrument untuk mengungkit kualitas dan profesionalisme guru belum berhasil memberikan perubahan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Banyak Guru belum tersertifikasi*; Masih banyak guru yang belum tersertifikasi, belum memenuhi kualifikasi dan mismatch.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Kamaruddin Amin, *Reformasi LPTK di Lingkungan PTKIN*, Kemenag RI, 2016 , hlm. 5.

Seiring dengan cepatnya perkembangan zaman di era teknologi sekarang ini, maka LPTK harus berbenah diri dan melakukan reformasi secara cepat dan ideal sehingga tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi dan informasi yang ada. Mengingat besarnya peran LPTK bagi masa depan pendidikan di Indonesia, diperlukan formulasi setidaknya gagasan bangunan ideal sistem pendidikan pada LPTK. Michael Fullan mengajukan beberapa tawaran konseptual untuk memperbaiki program penyiapan guru dan tentu saja ini yang semestinya dilakukan LPTK, diantaranya adalah: program yang dilakukan harus berdasarkan pada konsep yang jelas tentang pendidikan dan pengajaran, program yang dilakukan memiliki kualitas tematik yang jelas, materi kurikulum yang memadai dan harus didukung komponen fasilitas laboratorium, kegiatan pembelajaran berbasis teori, praktek, dan lapangan; keterhubungan secara langsung antara penelitian dan basis pengembangan pengetahuan, harus dilakukan evaluasi program secara rutin.<sup>5</sup>

Tawaran Fullan di atas nampaknya lebih berorientasi pada perbaikan tataran program dan proses pendidikan, belum mengarah pada perubahan dan perbaikan pada aspek kelembagaan, penyelenggaraan, dan sumber daya. Oleh karena itu untuk melengkapi, menarik dikaji tawaran Djohar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan pada LPTK yakni kualitas kelembagaannya, kualitas penyelenggaraannya, kualitas SDM dan fasilitasnya, kualitas peserta didiknya, dan kualitas pemberdayaan peserta didiknya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Fullan, M. . *The new meaning of educational change. Fourth Edition.* New York: Teachers College, Columbia University. 2007

<sup>6</sup> Djohar. *Pendidikan strategik: Alternatif untuk pendidikan masa depan.* Yogyakarta: LESFI. 2003

Mencermati berbagai persoalan di atas, maka kajian tentang Reformasi LPTK dalam Konteks Pengembangan PTKIN di Indonesia (Studi pada LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) menjadi sesuatu yang menarik dan urgen untuk diteliti baik secara teoritis-konsepsional maupun secara praktis. Kajian ini dilakukan dalam cakupan yang komprehensif dan sistematis, dari aspek kelembagaan, manajerial, sistem, kurikulum, budaya dan proses pembelajarannya, sehingga menemukan formula yang tepat dalam mewujudkan LPTK yang kuat dan bermutu, yang mampu melahirkan calon guru yang unggul dan profesional, terkoneksi dengan kebutuhan satuan pendidikan, kebutuhan masyarakat dan dunia kerja dewasa ini dan masa depan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kebijakan PTKIN dalam konteks pengembangan dan reformasi LPTK di Indonesia?
2. Bagaimana format reformasi LPTK pada UIN Ar-Raniry dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana peluang dan tantangan reformasi LPTK pada UIN Ar-Raniry dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

## **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud mengkaji secara mendalam dan komprehensif tentang reformasi LPTK dalam konteks pengembangan PTKIN di Indonesia dengan menfokuskan kajian pada LPTK UIN Ar-Raniry dan LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang. Kajian dilakukan untuk melihat struktur kelembagaan, kapasitas dan kualitas SDM Dosen, dan tenaga kependidikan, manajemen perguruan tinggi, system, kurikulum, budaya akademik dan proses pembelajarannya. Kesemua variabel tersebut dirangkum dalam tiga fokus kajian tentang kebijakan, format, tantangan dan peluang reformasi LPTK pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **2. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kebijakan PTKIN dalam konteks pengembangan dan reformasi LPTK di Indonesia
- b. Mengkaji format reformasi LPTK pada UIN Ar-Raniry dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- c. Menemukan peluang dan tantangan reformasi LPTK pada UIN Ar-Raniry dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah konsep baru dalam ranah akademik, di samping itu diharapkan dapat mengungkap teori, metode maupun format reformasi LPTK dalam konteks pengembangan PTKIN di Indonesia. sehingga menemukan formula yang tepat dalam mewujudkan LPTK yang kuat dan bermutu, yang mampu melahirkan calon guru yang unggul dan professional, terkoneksi dengan kebutuhan satuan pendidikan, kebutuhan masyarakat dan dunia kerja dewasa ini dan masa depan.

## **2. Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memiliki implikasi implementatif dan praktis dalam rangka pengembangan dan pencerahan LPTK, berupa:

- a. Terwujudnya LPTK yang kuat dan bermutu, terkoneksi, dengan kebutuhan satuan pendidikan.
- b. Lahirnya dosen dan guru kompeten yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.
- c. Lahirnya manajemen dan tata kelola guru yang akuntabel dan efisien.
- d. Terwujudnya kurikulum pendidikan yang adaptif, responsive terhadap dinamika dan kebutuhan pasar (satuan pendidikan).

## BAB II

### KONSEP REFORMASI DAN PENGEMBANGAN LPTK

#### A. Studi Kepustakaan

Berdasarkan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Reformasi LPTK dalam Konteks Pengembangan PTKIN di Indonesia (Studi pada LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), maka peneliti melakukan telaah terhadap beberapa karya tulis atau penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan kajian, dan sekaligus menjadikan bahan referensi dalam penelitian ini.

Pembahasan tentang reformasi LPTK telah dilakukan pengkajian oleh banyak peneliti sebelumnya, hal ini diketahui dari telaah berbagai hasil penelitian, karya ilmiah berupa jurnal dan buku-buku didapatkan sejumlah peneliti dan penulis yang melakukan riset tentang reformasi LPTK walaupun dalam porsi dan spesifikasi yang beragam

dan berbagai pendekatan dengan visi yang berbeda. Namun kajian secara spesifik karya tentang Reformasi LPTK dalam Konteks Pengembangan PTKIN di Indonesia (Studi pada LPTK LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) belum ditemukan.

Adapun penelitian-penelitian yang menyinggung persoalan tersebut diantaranya: Fauzi mengungkapkan bahwa Pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapkan pada berbagai masalah, terutama terkait dengan

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

#### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini akan dilakukan selama 4 (empat) bulan sejak Juni sampai September 2017.

#### 2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dimana peneliti dapat mengenali subyek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.<sup>17</sup>

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah yang berwujud dokumen dan data yang berhubungan dengan LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sumber data dapat diperoleh dari orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang cukup terhadap informasi yang dibutuhkan melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan

---

<sup>16</sup>Basrawi Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Makro* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 2.

<sup>17</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, cet. VII (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996) hlm. 29.

## BAB V PENUTUP

kesimpulan

Setelah dijelaskan dan dipaparkan beberapa teori, pendekatan dan pada bab-bab sebelumnya mengenai Reformasi LPTK dalam konteks Pengembangan PTKIN di Indonesia (Studi pada LPTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dapat disimpulkan: Kebijakan PTKIN dalam Konteks pengembangan dan reformasi LPTK di Indonesia, yaitu *Pertama*, dalam rangka menjalankan semangat peraturan perundang-undangan telah mendorong LPTK untuk melakukan pembenahan, penguatan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, *Kedua*, kebijakan tentang reformasi LPTK dilakukan atas dasar evaluasi internal tentang rendahnya kualitas dan profesionalisme guru di lingkungan Kementerian Agama khususnya, yang secara langsung memberi dampak pada rendahnya mutu lulusan pada satuan pendidikan, *Ketiga*, keberadaan LPTK di lingkungan PTKIN se Indonesia secara umum masih perlu pembenahan dan peningkatan dari berbagai aspek, baik manajemen kelembagaan, proses dan layanan pendidikan, sarana prasarana, mutu lulusan, dan kemitraan.

Format reformasi LPTK yang akan dilakukan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan dan program reformasi LPTK yang sedang digagas dan dilaksanakan pada Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama. Ada tiga hal utama yang dikembangkan dalam rangka reformasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Risrawi Sukidin, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Makro*  
Surabaya: Insan Cendikia
- Djohar. 2003. *Pendidikan strategik: Alternatif untuk pendidikan masa depan*. Yogyakarta: LESFI.
- Fauzi, 2016. *Menggagas LPTK Masa Depan: Ikhtiar Mengatasi Problem Pendidikan di Indonesia dari Hulu*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 30 No. 1
- Fullan, M. 2007. *The new meaning of educational change. Fourth Edition*. New York: Teachers College, Columbia University.
- H.A.R. Tilaar. 1998. *Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional dalam perspektif abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Ibrahim Musa, ed. Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, 2008. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*, Bandung: Alfabeta.
- Ika Maryani, 2016. *Strategi LPTK dalam pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru*, Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 2
- Kamaruddin Amin, 2016. *Reformasi LPTK di Lingkungan PTKIN*, Kemenag RI
- Kementrian Agama RI, Draf Keputusan Menteri Agama No.. tahun 2017 tentang Reformasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Agama Islam
- Moh. Kasiram, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet. I. Malang: UIN Maliki Press